



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia
Volum 1 Nomor 2 September 2016. Page 20-24
p-ISSN: 2477-5940 e-ISSN: 2477-8435



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
 A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Model Kooperatif GI Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA SD

Putu Eka Suarmika¹⁾, Faisal Faliyandra²⁾

¹⁾*Prodi PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*
E-mail:eka_suarmika@yahoo.com

²⁾*Prodi Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*
E-mail:faisalfaliyandra@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas dan hasil belajar siswa, aktivitas guru di SDN 2 Tribungan selama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berbasis *outdoor study*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II pada, diperoleh aktivitas pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 65%. Aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 90%. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I ke II meningkat sebesar 25%. Hasil belajar siswa pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 57% dengan kategori aktif, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 94,3% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke II meningkat sebesar 37,3%.

Kata Kunci: model kooperatif tipe GI, *outdoor study*, aktivitas dan hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Pembahasan tentang dampak baik dan buruk era global sangat banyak dibicarakan dalam beberapa dekade. Globalisasi juga menghasilkan sebuah sistem yang menginginkan bergabungnya dunia menjadi satu sistem besar seperti MEAN, APEC, dan lain sebagainya. Mau tidak mau negara ini harus ikut bergabung dalam sistem itu dan juga harus meningkatkan kualitas SDM yang bisa bersaing. Untuk meningkatkan kualitas SDM negara ini, disinilah pendidikan sangat berpengaruh.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Di dalam pendidikan itu pula peran seorang guru tidak bisa di lepaskan dari pembentukan SDM yang berkualitas.

Usaha yang harus kita lakukan sebagai guru adalah berusaha mengubah pembelajaran lebih aktif ke anak didik sehingga mereka bisa membentuk pembelajaran yang bermakna untuk kehidupan mereka di masyarakat nanti.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang bermakna sehingga menghasilkan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor secara berimbang, disinilah peran guru yang sangat penting. Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan dan tenaga pendidik, guru merupakan sebuah kunci dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BSNP, 2006). Pembelajaran IPA di SD hendaknya ditekankan kepada pengalaman langsung siswa untuk melakukan penemuannya sendiri (eksperimen) dan memahami lingkungannya. Tetapi jika dilihat dari praktek nyatanya di dalam kelas, penerapan eksperimen ini tidak begitu bisa digunakan. Dari hasil observasi dikelas, ada beberapa faktor kenapa eksperimen di SDN Tribungan 2 tidak bisa dilaksanakan secara efektif, yaitu karakter anak-anak SDN 2 Tribungan yang lebih suka bermain dan berkegiatan di luar kelas. Murid SDN 2 Tribungan yang masih sangat suka bermain sehingga berdampak senangnya mereka melakukan semua aktifitas di luar kelas.

Penggunaan pendekatan, model, metode pembelajaran sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran kooperatif merupakan metode belajar yang dilaksanakan dengan bekerja sama antara siswa, sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual (Rofiq, 2010). Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan metode investigasi kelompok yang dimana siswa terlibat dalam perencanaan, baik topik yang dipelajari maupun bagaimana jalannya penyelidikan mereka (Majid, 2013). Metode GI melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi (Nurhadi, 2004). Metode Kooperatif tipe *Group Investigation* ini menuntut para siswa terlibat aktif di awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sehingga mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor yang berimbang.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* karena siswa sekolah dasar SDN 2 Tribungan ini senang melakukan segala aktivitasnya di luar sekolah. Model *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* menerapkan segala pembelajaran di luar kelas.

Outdoor study merupakan kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri atas 6 langkah tahapan, yaitu tahap pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, evaluasi (Majid, 2013).

Melalui pembelajaran di luar kelas siswa bisa berinteraksi langsung dengan sumber belajarnya, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Bukan hanya itu saja, para siswa akan memiliki pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar yang diharapkan pembelajaran itu bisa digunakan nanti di masyarakat sekitar. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh teori Jung, alam bawah sadar suatu saat nanti akan naik ke alam sadar (mengingat).

Dengan memperhatikan latar belakang siswa dan kondisi kelas yang menjadi tempat penelitian, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* dalam pokok bahasan pengaruh lingkungan. Dengan beberapa pertimbangan antara lain model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* dapat membantu guru dalam menyajikan materi dengan cara memaksimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapannya di luar kelas.

Aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar, 2008). Tanpa aktivitas siswa, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Proses pembelajaran yang

terjadi didalam kelas harus melibatkan siswa yang aktif (Sardiman, 2010). Siswa aktif bisa dilihat dari aktifitas siswa yang terjadi didalam kelas. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006). Hasil belajar terbagi menjadi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suprijono, 2011). Oleh sebab itu, diharapkan adanya aktifitas belajar siswa yang baik dapat berpengaruh pada hasil belajar. Jadi dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA SD menggunakan pembelajaran kooperatif GI berbasis *outdoor study* pokok bahasan pengaruh lingkungan pada siswa kelas IV di SDN 2 Tribungan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA SD menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* pokok bahasan pengaruh lingkungan pada siswa kelas IV di SDN 2 Tribungan.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPA SD menggunakan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* pokok bahasan pengaruh lingkungan pada siswa kelas IV di SDN 2 Tribungan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skema Hopkins. Model skema Hopkins adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Keempat fase tersebut saling berhubungan yang kemudian diikuti oleh siklus spiral berikutnya (Aqib, 2009).

Adapun analisa data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Aktifitas Siswa

Untuk melihat aktivitas siswa baik dan tidak baik dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pengaruh lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study*, digunakan rumus:

Presentasi aktivitas guru

$$= \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

TABEL I
AKTIVITAS SISWA

Aktivitas Siswa		
No	Presentase Aktivitas Siswa	Kriteria
1	80% - 100%	Sangat baik
2	70% - 79%	Baik
3	60% - 69%	Cukup baik
4	<59%	Tidak baik

Kriteria aktifitas siswa adalah:

1. Sangat baik, jika aktivitas belajar siswa mendapatkan presentase nilai 80% atau lebih.
2. Baik, jika aktivitas belajar siswa mendapatkan presentase nilai 70% atau lebih.
3. Cukup baik, jika aktivitas belajar siswa mendapatkan presentase nilai dibawah 70% sampai 60%.
4. Tidak baik, jika aktivitas siswa mendapatkan presentase nilai sama dengan atau dibawah 59%.

2) Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan persentase ketuntasan belajar IPA pokok bahasan pengaruh lingkungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

E = prosentase peningkatan hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang mencapai nilai

≥ 70 dari skor maksimal 100.

N = Jumlah seluruh siswa

TABEL II
KRITERIA HASIL BELAJAR SISWA

Hasil Belajar		
No	Nilai	Kriteria
1	≥ 70	Tuntas
2	< 70	Tidak tuntas

Kriteria hasil belajar siswa adalah:

1. Ketuntasan individual, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor 65 atau lebih
2. Ketidaktuntasan, seorang siswa dikatakan tidak tuntas belajar apabila mencapai skor di bawah 65.

Penelitian ini direncanakan dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing siklus terdiri empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Jika hasil penelitian dalam siklus pertama belum tuntas, maka akan dilaksanakan siklus kedua. Adapun metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi: metode observasi, metode tes, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Pada tahap perencanaan melakukan beberapa kegiatan antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study*, menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa subtopik yang akan dipilih oleh siswa, LKS, instrumen penilaian, wawancara. Guru dan peneliti mindiskusikan tentang pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study*.

Tahap tindakan guru menerapkan pembelajaran teknik *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* pada pokok bahasan pengaruh lingkungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap tindakan dilakukan juga observasi terhadap aktivitas siswa, guru selama proses pembelajaran yang meliputi mendengarkan penjelasan guru, aktif melakukan diskusi kelompok, bekerja sama dengan kelompok, aktif melakukan investigasi kelompok.

Pada tahap terakhir berupa refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengkaji ada dan bagaimana dampak dan pelaksanaan suatu tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan hasil tes, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi, maka peneliti dapat mengetahui kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus I.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa, guru dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* yang mencakup proses dan dampak yang terjadi pada suatu siklus secara keseluruhan, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk melihat hal-hal yang telah dihasilkan.

Peneliti membagi proses penelitian menjadi 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Waktu pelaksanaan penelitian mengikuti kalender akademik pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pembelajaran IPA mengambil pokok bahasan pengaruh lingkungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Aktifitas Belajar Siswa Per-Siklus

Hasil aktifitas siswa setelah proses pembelajaran pada per-siklus yaitu:

TABEL III
HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA PER-SIKLUS

No	Siklus	
	I	II
	Persentase	Persentase
1	65%	90%

Pada Tabel III hasil aktivitas belajar siswa di atas, dalam aktifitas siswa siklus 1 menunjukkan bahwa presentase 65 %. Dalam aktifitas siswa siklus 2 menunjukkan presentase 90 %. Terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan presentase 25 %.

B. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran pada siklus I yaitu:

TABEL IV
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS PER-SIKLUS

Nilai	Siklus			
	I		II	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
< 70		57 %	33	94,3 %
Tidak tuntas	15	43 %	2	5,7 %
Jumlah	35	100	35	100

Tabel IV menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I yang mendapat keterangan tuntas dan tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas 20 anak dengan presentase 57 %, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 15 anak dengan presentase 43 %. Hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mendapat keterangan tuntas dan tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas 33 anak dengan presentase 94,3 %, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 anak dengan presentase 5,7 %. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan presentase 37,3 %.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tribungan pada mata pelajaran IPA, terlihat beberapa kelebihan yang dapat diperoleh dengan menggunakan pembelajaran metode kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbasis *outdoor study* antara lain dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran di luar kelas, memperluas pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari di lingkungan, tanggung jawab serta adanya semangat yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan

dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya dengan masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sekitar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini antar lain:

1. Model pembelajaran kooperatif learning tipe GI baik digunakan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pengaruh lingkungan pada siswa kelas IV SDN 2 Tribungan, hal ini terbukti dari aktivitas belajar siswa yang cenderung semakin meningkat selama pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus. Persentase keaktifan secara klasikal pada siklus I adalah 65% dan persentase keaktifan pada siklus II adalah 90%. Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi antara siklus I dan siklus II sebesar 25 %.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe GI berbasis *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pokok bahasan pengaruh lingkungan pada siswa kelas IV SDN 2 Tribungan, hal ini terbukti dari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 57%, siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 20 siswa dan 43% yang tidak tuntas secara individu sebanyak 15 siswa, sedangkan pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 94,3%, siswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 33 siswa dan 5,7% yang tidak tuntas secara individu sebanyak 2 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi antara siklus I dan siklus II sebesar 37,3%.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi guru, pembelajaran IPA pokok bahasan gaya dan pengaruhnya serta pesawat sederhana dengan penerapan model kooperatif tipe GI berbasis *outdoor study* dapat dijadikan sebagai alternative bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA karena model ini dapat membuat siswa lebih aktif dan mengembangkan berfikir kritisnya dalam memecahkan masalah di luar kelas.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang salah satu alternative cara pengajaran atau pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., Maftuh, M., Sujak, dan Kawentar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rofiq, N.M. (2010). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Falasifa*. 1(1)
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. UM Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar